
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**Oleh :
Elisa Levina Rorong
Jullie J. Sondakh
Heince Wokas**

ABSTRACT

This research aims to know the influence of financial respect, professional training, professional recognition, social values, working environment, job market considerations and personality partially or together against the accountant career selection by students of University of Sam Ratulangi PPAk

The object of this research is the accounting profession education student University of Sam Ratulangi active registered as a student with a total population of 80 people. The data collected is classified as primary data which is obtained by questionnaires distribution. Data Processing is conducted by using Multiple Regression Analysis.

The result of this research indicate that financial respect, profesional training, profesional recognition, social values, working environment, job market considerations and personality to career choice on Accounting either it is partially and simultaneously influence, but partially Accounting, while financial respect, professional training, social values, working environment and personality have the significantly influence on career choice of accounting. From the ANKOVA test there is a different factor influence accountant career selection by students who already work and not yet working

Keyword : financial respect, professional training, professional recognition, social values, working environment, job market considerations, personality and Accounting Career.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wie Shi Wudjud (2010) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan oleh mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Sumatera Utara. Dimana perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wie Shi Wudjud (2010) adalah penelitian ini melakukan uji tambahan dengan membagi sampel penelitian menjadi mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan, dengan menggunakan variabel independen berupa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas setelah mengembangkan instrumen kuesioner yang digunakan oleh Wie Shi Wudjud (2010).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai akuntan diantaranya penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, nilai intrinsik pekerjaan, kesetaraan gender, jumlah tawaran lowongan kerja dan keamanan kerja. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai akuntan tersebut, diketahui bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas merupakan variabel yang paling banyak di gunakan sehingga penulis tertarik untuk memilih ketujuh faktor tersebut karena dianggap telah mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai akuntan. dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Universitas Sam Ratulangi".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karir menjadi akuntan oleh mahasiswa PPAk Universitas Sam Ratulangi? Apakah terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai mahasiswa pada mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja pada mahasiswa PPAk Universitas Sam Ratulangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap persepsi pemilihan karir menjadi akuntan oleh mahasiswa PPAk Universitas Sam Ratulangi
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir sebagai mahasiswa pada mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja pada mahasiswa PPAk Universitas Sam Ratulangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademik, khususnya jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat dan Pendidikan Profesi Akuntansi Unsrat dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja.

2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami persepsi mahasiswa akuntansi dalam minat sebagai akuntan.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih karir/profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis-Jenis Akuntan

Profesi akuntan pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat yaitu profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

1. Akuntan Publik

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan bahwa seorang akuntan akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta kliennya. Tanggung jawab utama auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Jusup, 2001).

Peranan akuntan publik sangat penting dalam perkembangan dunia usaha karena akuntan publik satu-satunya profesi yang berhak untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen. Oleh karena itu hal ini akan menarik minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang independen dan dipercaya sebagai perantara yang menghubungkan kepentingan antara pihak manajemen dan luar perusahaan.

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan menjalani jenis pekerjaan yang berbeda tergantung pada tugas yang diberikan oleh pimpinan perusahaan. Meskipun jenis pekerjaan di dalam perusahaan bervariasi, namun tujuan utama perusahaan mempekerjakan akuntan adalah untuk mendapatkan informasi keuangan dalam perusahaannya. Sehingga akuntan perusahaan tugasnya utamanya adalah menyediakan informasi keuangan. Menurut Hansen dan Mowen dalam Setiyani (2005), akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer, dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur maupun pemerintah, yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri. Instansi pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instansi-instansi seperti departemen keuangan, kantor pajak, BPKP dan BPK. Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang telah diperoleh dari lembaga pendidikan akuntansi. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah mengharapkan gaji awal yang lebih tinggi dan memiliki jaminan hari tua yang lebih baik dibandingkan dengan profesi akuntansi lainnya (Haswell dan Holmes, Harowitz dan Riley) dalam Setiyani (2005). Menurut Rahayu dalam Setiyani (2005), mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan pemerintah mengharapkan pekerjaan yang lebih bersifat rutin sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, dan mempunyai keamanan kerja yang tinggi

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang pekerjaan utamanya mengajar pada perguruan tinggi atau disebut dosen. Dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka dikelas. Proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas bagi seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas itu seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar seorang pendidik tidak hanya berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas.

2.2 Pengertian dan Persepsi Tentang Karir

Surya dalam Sunardi (2008) menegaskan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu, perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia. Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi, keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan intitusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hirarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (*the boundaryless control*). Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya. Jadi disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian posisi, jabatan atau pekerjaan yang dipegang karyawan selama masa karirnya yang meliputi gerakan/mobilitas dalam organisasi. Menurut Rivai dalam Sembiring (2009), tahapan-tahapan karier dan kebutuhan individu dapat dibedakan atas empat tahapan yaitu :

1. Fase Awal

Fase awal atau fase pembentukan menekankan pada perhatian untuk memperoleh jaminan terpenuhinya kebutuhan dalam tahun-tahun awal pekerjaan.

2. Fase Lanjutan

Fase lanjutan dimana pertimbangan jaminan keamanan sudah mulai berkurang, namun lebih menitikberatkan pada pencapaian, harga diri dan kebebasan

3. Fase Mempertahankan

Pada fase mempertahankan, individu berusaha mempertahankan pencapaian keuntungan atau manfaat yang telah diraihinya sebagai hasil pekerjaan di masa lalu. Individu telah merasa terpuaskan, baik secara psikologis maupun finansial.

4. Fase Pensiun

Pada fase pensiun, individu telah menyelesaikan satu karir dan akan berpindah ke karir yang lain serta individu memiliki kesempatan untuk mengekspresikan aktualisasi diri yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Persepsi adalah proses di mana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungannya. Persepsi dapat dipandang sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan

kejadian objektif dengan bantuan indra. Persepsi karir adalah suatu proses kognitif dan afektif karyawan untuk melakukan pemilihan, pengaturan dan pemahaman serta penginterpretasian terhadap reaksi-reaksi inderawi mengenai gambaran pengembangan karir secara utuh dalam organisasi.

2.3 Teori Pengharapan

Teori dasar konsep pemilihan profesi dalam penelitian ini adalah teori motivasi khususnya *Expectancy Theory*. Chung & Megginson dalam Gomes (2003) menyatakan bahwa *Motivation is defined as goal directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal....it is closely related to employee satisfaction and job performance* (Motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan....motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan performa pekerjaan)

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian dalam Oetomo, 1998). Motivasi merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku individu dalam perilaku kerjanya. Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu.

Salah satu teori motivasi yang paling terkenal adalah *Maslow's Need Hierarchy Theory*. Maslow dalam Gomes (2003) berpendapat bahwa kebutuhan manusia dapat disusun menurut hierarki, dimana kebutuhan paling atas akan menjadi motivator utama jika kebutuhan tingkat bawahnya sudah terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi :

1. kebutuhan fisik
2. kebutuhan keamanan yang diperlukan bagi berlanjutnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisik dan keamanan psikologis
3. hak memiliki dan kebutuhan akan cinta kasih
4. kebutuhan-kebutuhan harga diri
5. kebutuhan akan aktualisasi diri.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan dalam penelitian ini adalah :

1. Penghargaan Finansial/ Gaji

Saat ini penghargaan finansial/ gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial/gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/ gaji. Menurut penelitian Stolle dalam Setiyani (2005) yang termasuk dalam penghargaan finansial/ gaji adalah penghargaan finansial/gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji. Wheeler dalam Setiyani (2005) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan.

2. Lingkungan Kerja

Wijayanti dalam Setyani (2005) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Menurut hasil penelitian Stolle dalam Setiyani (2005) menunjukkan bahwa semua mahasiswa

menganggap profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi.

3. Pelatihan Profesional

Menurut Bernandian & Joice dalam Gomes (2003) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Gomes (2003) menyatakan bahwa para pekerja menyukai pelatihan karena pelatihan membebaskan dari pekerjaan mereka (jika mereka tidak suka pada pekerjaannya) atau meningkatkan kecakapan yang bisa digunakan untuk menguasai kedudukan yang sedang mereka duduki. Pelatihan juga dianggap sebagai imbalan dari organisasi, suatu simbol status, atau suatu liburan dari kewajiban kerja sehari-hari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat memperbaiki kepuasan kerja. Meningkatnya kepuasan kerja di harapkan dapat pula meningkatkan motivasi. Stolle dalam Setiyani (2005) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

4. Pengakuan Profesional

Salah satu kebutuhan dasar manusia menurut Maslow dalam Gomes (2003) adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dimana kebutuhan jenis ini merupakan kebutuhan yang tertinggi, untuk menunjukan prestasinya yang maksimal tanpa terlalu banyak menuntut imbalan dari organisasi. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Menurut Stolle dalam Setiyani (2005) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi yaitu kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, serta menghargai keahlian tertentu.

5. Nilai-Nilai Sosial

Dalam salah satu teori perkembangan karir yang dikenal dengan teori sosiologi, Osipow dalam Sunardi (2008) menyatakan bahwa secara fundamental pemilihan karir didasarkan kepada pemikiran bahwa elemen-elemen di luar individu memiliki pengaruh kuat terhadap individu sepanjang hidupnya, termasuk pendidikan dan keputusan pekerjaan. Para pendukung teori ini juga berpandangan bahwa derajat kebebasan individu dalam pilihan pekerjaan/jabatan adalah jauh dari apa yang semula diasumsikan dan harapan diri seseorang tidaklah bebas dari harapan masyarakatnya. Sebaliknya, masyarakat menyajikan peluang pekerjaan/jabatan dalam suatu pola-pola yang berhubungan dengan keanggotaan kelas sosial.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil penelitian Felton dalam Sembiring (2005) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang memilih berprofesi akuntan diluar profesi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang.

7. Personalitas

Dalam teori kepribadian yang dikembangkan oleh Gibson dan Mitchell dalam Sunardi (2008) dijelaskan bahwa pilihan jabatan/pekerjaan merupakan ekspresi dari kepribadian. Dinyatakan bahwa perilaku mencari pekerjaan hakekatnya adalah upaya mencocokkan antara karakteristik individu

dengan lapangan pekerjaan khusus. Rahayu dalam Wudjud (2010) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

3. METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Kuncoro (2003), data adalah sekumpulan informasi yang di perlukan untuk pengambilan keputusan. Jenis data terbagi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur dalam skala numerik (angka) sedangkan data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi data tersebut berupa angka-angka absolut dari hasil analisis kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian.

Berdasarkan Sumbernya, data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data atau pihak-pihak lain yang datanya telah diolah terlebih dahulu (Kuncoro, 2003). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari kuesioner yang di bagikan kepada sampel penelitian.

1.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2003) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan profesi akuntansi yang masih aktif terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun penelitian berjumlah 80 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2003) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling dimana, sampel penelitian diambil secara acak dari 80 orang mahasiswa yang masih terdaftar sebagai mahasiswa. Dari 80 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali berjumlah 58 kuesioner.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Kuesioner; pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis guna menunjang wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.
- b. Studi kepustakaan (data sekunder) ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dengan mempelajari buku-buku atau literatur-literatur yang berhubungan erat dengan penelitian, yang akan dibahas atau untuk digunakan sebagai dasar teori yang melengkapi proses penyusunan.

1.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) terdiri dari:

1. Penghargaan Finansial (X1)

Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontra prestasi dari profesinya. Penghargaan finansial diukur dengan 5 (Lima) butir pernyataan yaitu: gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji, tersediannya dana pensiun, mendapatkan uang lembur dan mendapatkan bonus akhir tahun yang besar. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

2. Pelatihan Profesional (X2)

Pelatihan profesional adalah pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkat tingkat profesionalisme karyawan. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan

peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diukur dengan 4 (empat) pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

3. Pengakuan Profesional (X3)

Pengakuan profesional adalah pengakuan terhadap prestasi yang dicapainya. Pengakuan profesional ini dinilai dari profesionalisme atas pelayanan dan prestasi yang telah diberikan untuk perusahaan. Pengakuan profesional diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai kesempatan berkembang, pengakuan prestasi, cara naik pangkat dan keahlian untuk mencapai sukses. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

4. Nilai-nilai Sosial (X4)

Nilai-nilai sosial diukur dengan 4 (lima) pertanyaan mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan dan gengsi pekerjaan di mata orang lain. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

5. Lingkungan Kerja (X5)

Lingkungan kerja diukur dengan 7 (tujuh) pertanyaan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, cepat selesai, sering lembur), lingkungan kerja dan tingkat kompetisi karyawan, tekanan kerja. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

6. Pertimbangan Pasar Kerja (X6)

Pertimbangan pasar kerja diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai kenyamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan kerja, memperluas akses dan jaringan dengan dunia bisnis, memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

7. Personalitas (X7)

Personalitas diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang, keyakinan klien, keyakinan atasan, dan profesionalisme. Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

Variabel dependen (Y) terdiri dari pemilihan karir sebagai akuntan yaitu keinginan yang kuat menjadi praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa akuntansi yang profesional kepada klien dan juga minat untuk menjalani profesi akuntan yang lain yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Minat menjadi akuntan diukur dengan indikator akuntan dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, sebagai akuntan mudah mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat (Wie Sie Wudjud, 2010). Skala pengukurannya adalah menggunakan skala interval.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada program pendidikan profesi akuntansi (PPAK) Universitas Sam Ratulangi dengan alamat Jl. Kampus Bahu UNSRAT. Dengan kurun waktu penelitian 3 Bulan (Oktober-Desember 2012)

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Uji kualitas data

Uji kualitas data dilakukan untuk meyakinkan kualitas data yang akan diolah yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas

4. Multikolineritas

4.6.3 Analisis data

1. Regresi Linear Berganda

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + bX_7$$

Keterangan:

Y = Pemilihan karir sebagai akuntan

X₁ = Penghargaan FinansialX₂ = Pelatihan ProfesionalX₃ = Pengakuan ProfesionalX₄ = Nilai-Nilai SosialX₅ = Lingkungan KerjaX₆ = Pertimbangan Pasar KerjaX₇ = Profesionalitas

a = Nilai Intercept (Konstan)

b = Koefisien arah regresi

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

b. Uji Statistik F

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

4.6.4 Uji Ankova

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja maka dilakukan uji ankova atau analisis kovarians. **Analisis Kovarians (ANCOVA)** merupakan model linier dengan satu variabel dependen kontinu dan satu atau lebih variabel independen. Jikalau kalimat tersebut mengingatkan anda kepada regresi linier berganda, yap, anda betul, karena **ANCOVA** merupakan penggabungan antara ANOVA dan regresi linier yang lazimnya menggunakan variabel kontinu (kuantitatif).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas
Hasil Pengujian Validitas (X₂)

Pertanyaan	Person	
	Corelation	Signifikansi
P1	0.705	.000
P2	0.702	.000
P3	0.672	.000
P4	0.630	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X₂ dengan 4 (Empat) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid karena tingkat signifikansi di bawah 0,05

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Validitas (X₃)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.543	.000
P2	0.805	.000
P3	0.570	.000
P4	0.687	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X_3 dengan 4 (Empat) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid karena tingkat signifikansi di bawah 0,05

Tabel 5.4
Hasil Pengujian Validitas (X_4)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.782	.000
P2	0.683	.000
P3	0.791	.000
P4	0.686	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X_4 dengan 4 (Empat) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Validitas (X_5)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.471	.000
P2	0.569	.000
P3	0.438	.000
P4	0.517	.000
P5	0.555	.000
P6	0.580	.000
P7	0.579	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X_5 dengan 7 (Tujuh) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05

Tabel 5.6
Hasil Pengujian Validitas (X_6)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.807	.000
P2	0.751	.000
P3	0.543	.000
P4	0.569	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X_5 dengan 4 (Empat) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 5.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X_1	.752	5
X_2	.608	4
X_3	.633	4
X_4	.713	4
X_5	.601	7
X_6	.657	4
X_7	.653	4
Y	.733	7

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

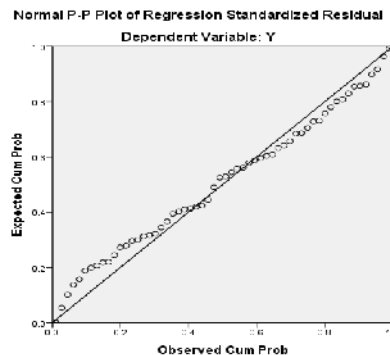
Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat dilihat pada output *reability statistics* dari nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel baik variabel dependen maupun variabel independen berada diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliable.

Pengujian asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Proses pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *P-plot of regresion standardized residual* dari variabel independen.

Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.10
Hasil uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	Tolerance
(Constant)		
X1	1.745	.740
X2	1.873	.714
X3	1.647	.661
X4	1.637	.625
X5	2.147	.463
X6	1.984	.613
X7	1.536	.693

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari tabel 5.10 terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil uji VIF juga menunjukan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam persamaan regresi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari gambar diatas terlihat bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik yang tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.683	.596	3.57179	2.017

a. Predictors: (Constant), X7, X1, X2, X6, X3, X4, X5

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS

Dari pengujian Durbin-Watson dalam penelitian ini dihasilkan nilai DW sebesar 2,017. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah data 58 (n) dan jumlah variabel independen 7 (k=7), maka terletak diantara batas atas (du=1,8542) dan batas bawah (dl=1,3193). Oleh karena nilai DW 2,017 lebih besar dari batas atas (du) 1,8542 dan kurang dari 2,146 (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Statistik

1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5.12
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.683	.596	3.57179

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0.716 hal ini menandakan bahwa antar variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang positif dan cukup kuat satu sama lain. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.683%. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya 31.7,% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji statistik F

Hasil pengujian tabel F dapat dilihat dalam tabel 5.16 berikut ini:

Tabel 5.13
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	395.772	8	56.539	4.432	.001 ^b
Residual	637.884	50	12.758		
Total	1033.655	58			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X1, X2, X6, X3, X4, X5

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa tingkat signifikansi untuk pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.001 hal ini berarti lebih kecil dari 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa PPAk untuk berprofesi sebagai akuntan.

3. Uji statistik t

Berikut tabel hasil pengujian pengaruh variabel independent ke variabel dependen secara parsial.

Tabel 5.14
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.052	4.976		1.618	.112
Penghargaan Finansial	.001	.032	-.001	2.209	.039
Pelatihan Profesional	.103	.229	.009	2.049	.045
Pengakuan profesional	-.170	.233	-.100	-.729	.469
Nilai-nilai sosial	.444	.198	.316	2.246	.029
Lingkungan Kerja	.333	.194	.280	2.212	.033
Pertimbangan psr kerja	-.066	.261	-.036	-.252	.802
Personalitas	.612	.278	.294	2.204	.032

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen penghargaan finansial berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel penghargaan finansial yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,039 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen pelatihan profesional berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel pelatihan profesional yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,045 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{a2} yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel pelatihan profesional yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,469 dengan demikian,

Tabel 5.7
Hasil Pengujian Validitas (X_7)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.604	.000
P2	0.620	.000
P3	0.623	.000
P4	0.618	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel X_5 dengan 4 (Empat) butir item pertanyaan ternyata semua pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05

Tabel 5.8
Hasil Pengujian Validitas (Y)

Pertanyaan	Person Corelation	Signifikansi
P1	0.594	.000
P2	0.518	.000
P3	0.603	.000
P4	0.797	.000
P5	0.631	.000
P6	0.639	.000
P7	0.634	.000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2012

Dari Tabel 5.11 diketahui hasil uji validitas untuk variabel pemilihan karir sebagai akuntan dengan tujuh butir item pertanyaan ternyata semuanya dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, dengan ukuran reliabilitas diatas 0.6 (Priyatno, 2012)

penelitian ini menerima hipotesis H_{03} yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel nilai-nilai sosial yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,029 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{a4} yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel lingkungan kerja yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{a5} yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel pertimbangan pasar kerja yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,802 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{06} yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel independen personalitas berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel personalitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis H_{a7} yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

4. Interpretasi Model Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 8,052 + 0,001 X_1 + 0,103 X_2 - 0,170 X_3 + 0,444 X_4 + 0,333 X_5 - 0,066 X_6 + 0,612 X_7$$

Y = Persepsi pemilihan karier sebagai akuntan

X_1 = Penghargaan Finansial

X_2 = Pelatihan Profesional

X_3 = Pengakuan Profesional

X_4 = Nilai-nilai sosial

X_5 = Lingkungan Kerja

X_6 = Pertimbangan Pasar kerja

X_7 = Personalitas

Persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta 8,052 hal ini mengindikasikan apabila variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas adalah 0 maka nilai persepsi mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan adalah 8,052 atau dengan kata lain variabel dependent mempunyai nilai sebesar 8,052 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel independent.
2. Koefisien penghargaan finansial (X_1) = 0,001 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan penghargaan finansial meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan meningkat sebesar 0,001
3. Koefisien pelatihan profesional (X_2) = 0,103 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan pelatihan profesional meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan meningkat sebesar 0,103
4. Koefisien pengakuan profesional (X_3) = -0,170 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan pengakuan profesional meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan menurun sebesar 0,170
5. Koefisien nilai-nilai sosial (X_4) = 0,444 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel nilai-nilai sosial meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan meningkat sebesar 0,444
6. Koefisien lingkungan kerja (X_5) = 0,333 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel lingkungan kerja meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan meningkat sebesar 0,333 Koefisien pertimbangan pasar kerja (X_6) = -0,066 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel pertimbangan pasar kerja meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan menurun sebesar 0,066

7. Koefisien personalitas (X_7) = 0,612 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap dan variabel personalitas meningkat sebesar 1%, maka pemilihan profesi akuntansi akan meningkat sebesar 0,612

Uji Kovarians

Selain menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan, penulis juga berusaha menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi pemilihan karier pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja pada program pendidikan profesi akuntansi universitas Samratulangi.

Berdasarkan perhitungan pada jumlah kuesioner yang dikembalikan, maka diketahui bahwa 21 orang responden belum memiliki pekerjaan dan sisanya 37 orang telah memiliki pekerjaan. Hasil uji kovarians dapat dilihat dalam tabel 5.18

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel X (sudah/belum bekerja) berada di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja, dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis H_{a8} yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada faktor faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja di program pendidikan profesi akuntansi Universitas Sam ratulangi.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh hasil bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan sedangkan variabel lainnya yaitu pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan.

Variabel penghargaan finansial (X_1) berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan hal ini sesuai dengan penelitian Wie sie wudjud (2010) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini berarti pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntansi Universitas Sam Ratulangi akan dipengaruhi oleh jumlah gaji yang tinggi, adanya dana pensiun, kenaikan gaji yang lebih cepat, mendapatkan uang lembur dan bonus akhir tahun.

Variabel pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan Berdasarkan hasil penelitian ini maka mahasiswa pendidikan profesi akuntansi akan mempertimbangkan indikator-indikator pelatihan profesional yaitu pelatihan sebelum mulai bekerja, seringnya mengikuti pelatihan diluar, pelatihan rutin dalam lembaga dan untuk memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi sebagai dasar untuk memilih karier menjadi seorang akuntan.

Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Nilai- nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa indikator nilai-nilai sosial seperti kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kesempatan menjalankan hobi dan kesempatan bekerja dengan ahli di bidang lain mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan untuk memilih karier sebagai akuntan.

Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wie sie wudjud (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja akan mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa indikator lingkungan kerja seperti pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang cepat dan dapat diselesaikan, pekerjaan yang lebih atraktif, lingkungan kerja yang menyenangkan, seringnya lembur, tingkat kompetisi antar karyawan yang tinggi dan tekanan kerja akan mempengaruhi secara signifikan pemilihan karier sebagai akuntan.

Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa personalitas mempengaruhi pemilihan karier

sebagai akuntan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indikator personalitas seperti profesionalisme, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kinerja, dan keyakinan akan mempengaruhi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori perkembangan karir yang dikenal dengan teori kepribadian, Dalam teori ini memandang bahwa pilihan jabatan / pekerjaan merupakan ekspresi dari kepribadian.

Dari hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama, variabel independent berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari W. S Wudjud (2010) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntansi universitas Sam Ratulangi. Dari hasil pengujian menggunakan uji korelasi dan determinasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.716 hal ini menandakan bahwa antar variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang positif dan cukup kuat satu sama lain. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.683%. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 68,3%.

Dari hasil analisis kovarias (ANKOVA) yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemilihan karir pada mahasiswa yang sudah bekerja dan belum bekerja. Berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super dalam Sunardi (2008), manusia melewati proses perkembangan karir yang terdiri atas lima tahap berdasarkan pengelompokan umur, dimana untuk setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang khas. Rata-rata umur untuk mahasiswa yang belum bekerja yaitu 22-24 tahun sehingga melihat teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super dalam Sunardi (2008) diketahui bahwa mahasiswa yang belum bekerja berada pada tahap ketiga yaitu Tahap Eksplorasi (15-24 tahun) sedangkan pada mahasiswa yang sudah bekerja berada pada rentang umur 25-44 tahun. Dimana berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super dalam Sunardi (2008), pada tahap ini orang dewasa sudah memantapkan diri untuk menjalani karir tertentu dengan usaha tekun terhadap pengalaman kerja yang telah dialui.

6.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan sedangkan variabel lainnya yaitu pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Secara bersama-sama, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan pada mahasiswa pendidikan profesi akuntansi Universitas Sam Ratulangi.
2. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t dengan memisahkan sampel berdasarkan jumlah mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan dan mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan, maka diketahui bahwa untuk mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan, faktor yang mempengaruhi adalah pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan, faktor yang mempengaruhi adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja.

Saran

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini perlu diperluas sesuai dengan kebutuhan pasar dari perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga spesifikasi profesionalisme seorang akuntan lebih intelektual.

2. Bagi akademisi guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja intelektual, yang siap pakai perlu diupayakan keseragaman kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, Lara Absara, (2011), **Faktor–faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Penelitian UNDIP, Semarang
- Andersen, William, (2012), **Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan**, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Diponegoro, Penelitian UNDIP, Semarang
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). **Manajemen Sumber daya Manusia**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Haryono, Jusup, (2001) **Auditing (Pengauditan)**. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Gomes, Faustino Cardoso, (2000), **“Manajemen Sumber Daya Manusia”**, Penerbit Andi offset, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, (2009), **Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2007). **Perencanaan dan pengembangan SDM**, Cetakan Ketiga, penerbit PT. Refika Aditama, Bandung
- Mendiknas RI, (2001), Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 179/U/2001. **Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi**
- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati, (2010), **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik**, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Oetomo, Tri Widodo, (1998). **Diktat akuntansi perilaku**. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara, Bandung
- Priyatno, Duwi, (2012). **Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS**. Penerbit Andi offset, Yogyakarta.
- Rasmini, Ni Ketut, (2007), **”Faktor-faktor yang berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada mahasiswa Akuntansi di Bali”**, Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 3, Univ. Udayana Denpasar, hal. 351-366.
- Rahayuningsih, Deasy Ariyanti, (2002), **”Harapan dan Kenyataan dalam Berkarir di Kantor Akuntan Publik: Suatu Perbandingan antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor”**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 4 dan No. 3, Desember 2002.
- Rahayu, Sri dkk, (2002), **”Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir”**, **Simposium Nasional Akuntansi IV**, 16-17 Oktober 2001, Hal. 821 – 838, Surabaya.
- Sembiring, M. Simba, (2009), **Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan**, Penelitian USU, Medan
- Setiyani, Redianan, (2005), **Faktor–Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik**, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Penelitian UNDIP, Semarang
- Sunardi, (2008), **Makalah Hakekat Karier**, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI, Hal 212
- Wudjud, Wie Shi, 2010, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pemilihan Karir Menjadi Akuntan Oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Sumatera Utara**. Fakultas Ekonomi USU Medan, Penelitian USU, Medan
- Wijayanti, (2001), **”Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”**, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, Juli, Hal. 13-16.